

PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN *TALKING HEAD* UNTUK MENGOPTIMALKAN BDR BAGI KKG GUGUS I KECAMATAN TEMBUKU

I Gusti Ngurah Pujawan¹, I Nyoman Sukarta², I Putu Pasek Suryawan³, I Made Suarsana⁴

^{1,3,4}Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA; ²Jurusan Kimia FMIPA UNDIKSHA

Email:ngurah.pujawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The implementation of learning from home (BDR) during the Covid-19 pandemic should not become boring, less interactive and tiring learning. The results of the analysis of the situation for the implementation of BDR in SD Gugus I Kecamatan Tembuku, showed that (1) students had difficulty understanding the subject matter distributed by the teacher, (2) the learning media used by teachers were still less varied, and (3) parents complained about difficulties in assisting teachers' children while studying. The solution agreed with partners is to optimize BDR by training teachers in making learning video talking head. The target audience is 21 low-grade teachers in KKG Cluster I, Tembuku District. The method of implementing the activity is the model participatory rural appraisal, technology transfer model, and training. The results of the activity showed that 80.1% of the participants had succeeded in making good quality talking head learning videos. Teachers agree that the use of learning videos can optimize BDR during the pandemic.

Keywords: *learning from home, learning videos, talking head, covid-19*

ABSTRAK

Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama masa pandemic Covid-19 jangan sampai menjadi pembelajaran yang membosankan, kurang interaktif dan melelahkan. Hasil analisis situasi pelaksanaan BDR di SD Gugus I Kecamatan Tembuku menunjukkan bahwa (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dibagikan guru, (2) media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi, serta (3) orang tua mengeluhkan kesulitan dalam mendampingi anak ketika belajar. Solusi yang disepakati bersama mitra adalah mengoptimalkan BDR dengan melatih guru-guru dalam pembuatan video pembelajaran *talking head*. Khalayak sasarannya adalah 21 orang guru kelas rendah di KKG Gugus I Kecamatan Tembuku. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu model *participatory rural appraisal*, model *technology transfer*, dan pelatihan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa 80,1% peserta telah berhasil membuat video pembelajaran *talking head* dengan kualitas baik. Guru-guru setuju bahwa penggunaan video pembelajaran mampu mengoptimalkan BDR di masa pandemi.

Kata kunci: *belajar dari rumah, video pembelajaran, talking head, covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari 1 tahun telah membawa tatanan hidup baru dalam berbagai bidang, termasuk bidang Pendidikan. Kondisi pandemi Covid-19 juga memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sekjen

nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19. Prinsip utama dalam panduan BDR tersebut hendak memastikan bahwa keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, serta seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR. Kegiatan BDR juga dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Dengan demikian, BDR dapat difokuskan pada pendidikan

kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19 (Herliandry et al., 2020; Khasanah et al., 2020).

Metode BDR yang dapat diterapkan guru/sekolah yaitu (1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring) atau online. Metode ini menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. (2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ luring) atau offline. Caranya dengan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri serta lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Sekolah atau guru dapat memilih salah satu dari kedua metode tersebut atau boleh juga mengkombinasikannya disesuaikan dengan kondisi siswa, sekolah dan guru. Aktivitas dan tugas siswa selama BDR pun dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi anak. Karena itu, BDR ini mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua atau wali anak. Penilaian BDR pun secara kualitatif, bukan skor kuantitatif (Wahyono et al., 2020).

Lalu bagaimana implementasi BDR di SD Gugus I Kecamatan Tembuku? Hasil diskusi awal dengan ketua KKG Gugus I Kecamatan Tembuku diperoleh informasi bahwa metode BDR yang dilakukan oleh sebagian besar guru-guru SD di Gugus I adalah metode kombinasi antara PJJ daring dan PJJ Luring. Adapun urutan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

- (1) Guru membentuk grup whatsapp yang beranggotakan orang tua/wali siswa.
- (2) Guru memberikan tugas (membaca/mengerjakan soal) yang ada di buku teks dengan cara memfoto dan menuliskan deskripsi singkat tugas yang harus dikerjakan siswa.
- (3) Guru menanggapi pertanyaan di grup baik berkaitan dengan petunjuk tugas maupun pertanyaan terkait materi yang belum difahami. Namun lebih sering pertanyaan berkaitan dengan penjelasan petunjuk pengerjaan.

- (4) Siswa mengerjakan tugasnya yang diberikan guru pada buku tugas.
- (5) Setiap seminggu sekali, guru meminta orang tua untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan anak, dan sekaligus mengambil tugas minggu sebelumnya yang telah dikoreksi guru.

Ketua Gugus mengatakan bahwa di gugusnya belum bisa melaksanakan PJJ daring secara penuh mengingat terkendala keterbatasan jaringan internet dan perlengkapan PJJ daring seperti telepon pintar dan laptop. Sekolah telah berupaya membangun interaksi dan komunikasi dengan siswa dan orang tua melalui grup whatsapp, namun tentu saja interaksi yang bisa dilakukan masih terbatas sekali. Ketua gugus menyampaikan beberapa keluhan siswa dan orang tua terkait pelaksanaan BDR di Gugus I Kecamatan tembuku yaitu

- (1) Siswa kesulitan materi pelajaran. Siswa sangat membutuhkan bimbingan guru dalam memahami isi dari buku pelajaran. Peran ini terkadang belum bisa dilakukan oleh orang tua. Dan tak jarang juga orang tua memiliki kesibukan lain sehingga belum bisa mendampingi anak BDR.
- (2) Siswa merasa jenuh dan lekas bosan dengan aktivitas belajar yang sama.
- (3) Orang tua mengeluhkan kesulitan mengontrol dan memastikan siswa belajar dan mengerjakan tugas dengan baik.

Apa yang dipaparkan di atas mengindikasikan bahwa BDR yang dilakukan saat ini masih belum optimal dan perlu dicarikan solusi sehingga implementasi BDR kualitasnya tidaklah jauh merosot dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan BDR jangan sampai menjadi pembelajaran yang membosankan, kurang interaktif dan melelahkan. Mau tidak mau guru harus membekali diri secara mandiri untuk menguasai teknologi-teknologi agar BDR menjadi efektif. Inovasi-inovasi pembelajaran jarak jauh perlu dikuasai dan diterapkan guru-guru terutama untuk meningkatkan interaksi dengan siswa yang positif. Guru tetap bisa hadir dalam menuntun siswa belajar di rumah misalnya

dengan menggunakan video *talking head* (VHT). Video Talking Head (VTH) adalah video dimana pembicara tampil dan berbicara kepada kamera agar seakan-akan kita berbicara langsung kepada siswa. Pembicara adalah pemeran utama dalam video tersebut. Bagian tubuh yang tampil pada video adalah dari perut ke atas atau dari dada ke atas. Video jenis ini sangat dimungkinkan untuk dikombinasikan dengan video screen cast (VSC atau video tangkapan layar) (Fried et al., 2019; Suarsana et al., 2017).

Dengan perkembangan TIK saat ini pembuatan VHT dan kombinasinya bisa dilakukan dengan sangat mudah hanya dengan menggunakan telepon pintar dan juga laptop (Chen et al., 2020; Hartawan et al., 2018; Sariyasa & Budayana, 2020). Beberapa aplikasi di android untuk pembuatan VHT yaitu DU Screen Recorder, Mobizen, Xrecorder, dan AZ Screen recorder. Di laptop kita bisa menggunakan aplikasi zoom, gmeet, dan juga Camtasia. Di samping pembuatannya mudah, penyebarannya juga mudah. Kita bisa membayangkan dan membanding bagaimana perbedaan respon siswa ketika tugas yang diberikan hanya berupa screenshot dibandingkan dengan VHT. Informasi akan lebih mudah difahami dan tentunya akan lebih menarik bagi siswa.

METODE

Khalayak Sasaran

Dipilihnya SD-SD Gugus I Kecamatan tembuku sebagai sekolah sasaran dikarenakan hasil analisis situasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan BDR di sekolah ini belum optimal dan perlu mendapat penanganan segera. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru kelas rendah, karena kebutuhan akan kehadiran media ini lebih dibutuhkan oleh siswa kelas I,II dan III (Apsari et al., 2018). Dengan demikian jumlah peserta target adalah 21 orang.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan BDR di Gugus I Kecamatan Tembuku masih terkendala berbagai hambatan baik dari sisi siswa, guru maupun orang tua. Tentu saja permasalahan yang ada harus segera dicarikan solusi sehingga kualitas BDR yang dilakukan bukan malah lebih buruk dari kualitas pembelajaran tatap muka. Apalagi selama pelaksanaan BDR, orang tua melihat dan dan terlibat langsung di dalamnya, sehingga jika sekolah tidak mampu mengelolanya dengan baik tentu saja akan menimbulkan persepsi kurang baik di masyarakat. Oleh karenanya terhadap permasalahan yang telah disusun kerangka pemecahan permasalahan sebagaimana tampak pada Gambar 4.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah (1) Model *participatory rural appraisal* (Bergeron, 1999). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi dengan tepat permasalahan yang dialami oleh sekolah mitra, (2) Model *Technology Transfer (TT)* (Sugiarta et al., 2020) dilakukan sekolah mitra menguasai prinsip-prinsip penerapan teknologi terutama yang berkaitan dengan pembuatan VHT. Transfer teknologi yang dilakukan adalah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan pembuatan video pembelajaran pada pembelajaran siswa SD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran di masa pandemi (Juniantari & Santyadiputra, 2021; Nanda et al., 2017; Novita et al., 2019; Parlindungan et al., 2020; Prananda et al., 2021; Puryono, 2020), dan (3) metode pelatihan daring.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini dikatakan berhasil jika minimal 70% peserta mampu membuat video pembelajaran *talking head* dengan kualitas baik. Penilaian kualitas video pembelajaran *talking head* yang dihasilkan peserta dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dikembangkan oleh <https://arkademi.com/> yang indikatornya dapat dilihat pada Tabel 1. Skor

diberikan dalam skala 1 – 3, kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga diperoleh 3 kategori kualitas yaitu (1) **Kurang** jika rata-rata < 1,68,

(2) **Baik** jika $1.68 \leq \text{rata-rata} < 2.36$, dan (3) **Sangat Baik** jika $2.36 \leq \text{rata-rata} \leq 3.00$ (Suryawan & Permana, 2020)



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “**Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Talking Head untuk Mengoptimalkan BDR bagi KKG Gugus I Kecamatan Tembuku**” telah dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2021 dengan melibatkan 21 orang guru KKG Gugus I Kecamatan Tembuku. Kegiatan telah dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *platform google meet*. Secara keseluruhan kegiatan telah berlangsung dengan baik, lancar dan telah mencapai indikator keberhasilan kegiatan yang ditargetkan.

Acara dibuka langsung oleh Ketua KKG gugus I Kecamatan Tembuku yaitu Bapak I wayan Budayasa, S.Pd. dalam sambutannya beliau menyatakan rasa bangga dan menyambut positif kegiatan pelatihan yang melibatkan gugusnya. Beliau berharap tetap dilibatkan dalam kegiatan lainnya pada waktu mendatang.

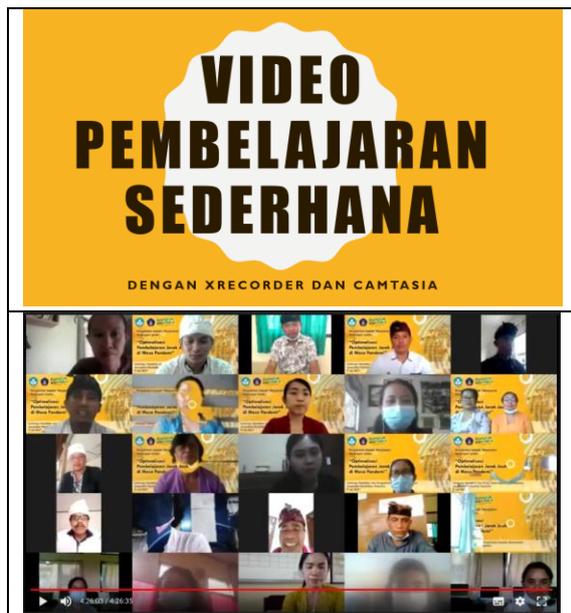


Gambar 2. Ketua Tim Pelaksana Memandu Pelatihan

Acara berikutnya adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh ketua tim bersama narasumber yaitu Bapak I Made Suarsana, S.Pd. M.Si. Kegiatan diawali dengan menggali permasalahan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan upaya guru dalam menanganinya. Pelatihan diikuti oleh 21 guru yang seluruhnya telah mengikuti kegiatan secara antusias, *on time* dan *full time* sehingga seluruh telah mampu

menguasai keterampilan dasar pembuatan VTH. Peserta telah mampu mempraktikkan secara mandiri 5 langkah pembuatan VTH dengan menggunakan aplikasi XRecorder pada smartphoneya yaitu

1. Mengunduh aplikasi Xrecorder di *playstore*.
2. Menjalankan aplikasi.
3. memulai, tap tombol Allow dan allow lagi di jendela popup yang muncul di layar.
4. Mulai melakukan perekaman VTH.
5. Menggunakan fitur catatan untuk membuat coretan pada layar yang direkam.
6. Mengpause atau menghentikan rekaman.
7. Menemukan berkas video di dalam aplikasi XRecorder, kemudian melakukan penyesuaian lanjutan, misalnya meng-edit, menambahkan teks, memotong, membagikan, menghapus dan lain sebagainya. tanpa harus memasang aplikasi tambahan



Gambar 3. Peserta Antusias Mengikuti Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan metode praktik dengan tujuan melatih keterampilan dasar dalam membuat VTH. Latihan sesi pertama berupa pengenalan fitur-fitur dari *XRecorder* dilakukan dengan mengajak langsung peserta untuk praktik membuat VTH. Hasil pelatihan pada sesi ini adalah seluruh peserta telah mampu

menguasai keterampilan dasar dalam pembuatan VTH yang dibuktikan dengan ketuntasan mereka dalam menyelesaikan tugas pelatihan.

Sesi Latihan berikutnya adalah peserta diberikan tugas mandiri untuk memilih salah satu file presentasi yang digunakan untuk mengajar dan merekam pemaparan presentasinya dengan memunculkan gambar diri menggunakan aplikasi *XRecorder*. Dari 21 peserta yang ikut pelatihan hanya 17 orang diantaranya yang mengirimkan produk pelatihan berupa LKPD interaktif *live worksheet*. Hasil dari penilaian produknya disajikan pada Gambar 4.

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa dari 17 video yang dibuat peserta, 10 diantaranya telah berkualitas **Baik**, dan 7 diantaranya berkualitas **Sangat Baik**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 17 orang dari 21 peserta (80.9%) telah mampu membuat VTH dengan kategori minimal baik, ini berarti bahwa indikator keberhasilan kegiatan telah tercapai. Di akhir kegiatan peserta diminta untuk memberi tanggapan terhadap kontribusi kegiatan yang dilakukan dalam upaya pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dan diperoleh bahwa 28,6% menyatakan setuju dan 71,4% menyatakan sangat setuju. Guru/peserta telah menyadari kendala BDR di masa pandemic ini adalah pentingnya kehadiran guru dalam mendampingi pembelajaran siswa SD kelas rendah, dan keberadaan VTH ini setidaknya bisa memenuhi itu. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PkM ini adalah pada saat pelatihan masih ada beberapa guru yang terkendala jaringan dan perangkat serta memiliki literasi teknologi yang belum memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan 80.9% peserta telah berhasil membuat video pembelajaran *talking head* dengan kualitas baik. Guru-guru setuju bahwa pemanfaatan video pembelajaran mampu mengoptimalkan BDR di masa pandemic. Terkait dengan kendala jaringan yang dialami beberapa peserta selama pelatihan daring,

kedepannya akan diatasi dengan melakukan pengecekan dan kengondisian awal untuk memastikan semua peserta terjangkau sinyal yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada (1) LPPM Undiksha atas pendanaan kegiatan, (2) KKG Gugus I Kecamatan Tembuku atas penugasan peserta, (3) guru-guru peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apsari, R. A., Suweken, G., & Dewi, P. K. (2018). Uji efektivitas penyelenggaraan program pembelajaran informal Taman Cerdas Ganesha dari segi motivasi belajar siswa. *Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI)*, 450–455.
- Chen, L., Cui, G., Kou, Z., Zheng, H., & Xu, C. (2020). What comprises a good talking-head video generation? *IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition Workshops*.
- Fried, O., Tewari, A., Zollhöfer, M., Finkelstein, A., Shechtman, E., Goldman, D. B., Genova, K., Jin, Z., Theobalt, C., & Agrawala, M. (2019). Text-based editing of talking-head video. *ACM Transactions on Graphics (TOG)*, 38(4), 1–14.
- Hartawan, I. G. N. Y., Sudiarta, I. G. P., & Waluyo, D. (2018). Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis white board animation video. *Widya Laksana*, 7(1), 9–17.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Juniantari, M., & Santyadiputra, G. S. (2021). The validity of learning media in the course of assessment and learning evaluation based on articulate storyline 3. *First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*, 351–356.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual kelas V di SD negeri 1 baktiseraga. *Jurnal Edutech Undiksha*, 5(1), 88–99.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (pjj) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Prananda, G., Wardana, A., & Darniyanti, Y. (2021). Pengembangan media video pembelajaran tema 6 subtema 2 untuk siswa kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38–45.
- Puryono, D. A. (2020). Pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk guru SD kristen terang bagi bangsa pati menggunakan kinemaster. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(4), 242–247.
- Sariyasa, G. I., & Budayana, I. N. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan geogebra untuk geometri bidang bagi guru matematika smp. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1268.
- Suarsana, I. M., Pujawan, I. G. N., & Suartama, I. K. (2017). Pelatihan dan pendampingan pengembangan media pembelajaran bagi guru-guru SLBtuna rungu. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 480–487.
- Sugiarta, I. M., Suarsana, I. M., & pujawan, i. G. N. (2020). Pelatihan pembelajaran pecahan

- dengan pendekatan matematika realistik bagi guru-guru SD di desa sukadana kecamatan kubu karangasem. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1233.
- Suryawan, I. P. P., & Permana, D. (2020). Media pembelajaran online berbasis geogebra sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Prisma*, 9(1), 108–117.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.